

BAB 1

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang pesat, hampir seluruh sektor kehidupan mengalami transformasi menuju penggunaan teknologi digital, termasuk dalam bidang pemerintahan. Pemerintah, baik pusat maupun daerah, semakin memanfaatkan teknologi informasi berupa *new media* untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan partisipasi publik. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi tersebut adalah dalam pengelolaan arsip, di mana digitalisasi menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan dalam pengelolaan informasi yang berbentuk fisik.

Digitalisasi arsip di Indonesia secara resmi dicanangkan sebagai langkah penting untuk modernisasi kearsipan. Momentum ini ditegaskan pada Peringatan Hari Kearsipan ke-50 tepatnya pada tanggal 9 Juni 2021, sebagai upaya adaptasi terhadap teknologi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan daya guna arsip.¹ Digitalisasi arsip tidak hanya membantu melindungi atau menjaga informasi atau data, tetapi juga membuka peluang untuk pengelolaan arsip yang lebih terorganisir dan mudah diakses oleh publik.

Teknologi digital khususnya *new media*, telah menjadi sarana atau alat dalam proses digitalisasi khususnya pada penyebaran informasi. Dalam sektor

¹ **Humas MENPANRB 2021**, Digitalisasi Arsip Nasional, Sebuah Keharusan di Tahun Emas Kearsipan, PANRB (pendayagunaan aparatur negara reformasi dan birokrasi), diakses pada 10 desember 2024, <https://menpan.go.id/site/berita-terkini/digitalisasi-arsip-nasional-sebuah-keharusan-di-tahun-emas-kearsipan>

pemerintahan lokal, arsip foto, video dan artikel digital yang didistribusikan melalui beberapa platform *New Media* menjadi titik tengah komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Maka dari itu digitalisasi arsip melalui *new media* menjadi kebutuhan, selain sebagai perantara komunikasi juga untuk memastikan transparansi dalam penyebaran informasi kepada publik.

Kabupaten Bantul, yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki 75 kalurahan/desa.² Bantul dipilih karena beberapa kalurahan masih menggunakan jasa dalam proses digitalisasi arsip yang artinya banyak kalurahan yang mulai sadar akan adaptasi teknologi ini, salah satunya kalurahan Bawuran.

Dalam upaya melakukan digitalisasi arsip, Kalurahan Bawuran menjalin kolaborasi dengan CV Virtual Production, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang multimedia dan produksi digital. CV Virtual Production merupakan satu-satunya perusahaan di Bantul yang menawarkan jasa pembuatan arsip digital, khususnya untuk kalurahan. Dengan pengalaman yang luas, perusahaan ini pernah bekerja sama dengan 34 kalurahan di Bantul, atau sekitar 45,33% dari total kalurahan di wilayah tersebut.

Kerja sama antara CV Virtual Production dan kalurahan di Bantul menunjukkan pentingnya peran teknologi dalam mendukung pengelolaan arsip. Perusahaan ini membantu proses digitalisasi arsip fisik menjadi format digital

² *Buku Profil Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2024*, Bantul, BAPEDA, hal 8. Diakses 26 november 2024, <https://bappeda.bantulkab.go.id/index.php/files/49/PROFIL-DAERAH/475/Buku-Profil-Daerah-Kabupaten-Bantul-2024.pdf>

yang lebih mudah diakses, sekaligus menyebarkan informasi melalui new media dalam bentuk foto, video dan artikel.

Digitalisasi arsip melalui *new media* yang dilakukan dengan kolaborasi ini juga membawa manfaat dalam meningkatkan transparansi informasi yang disediakan pemerintah kepada masyarakat. Arsip digital memungkinkan masyarakat mengakses informasi kapan saja dan di mana saja, yang pada akhirnya dapat mendorong partisipasi publik dalam mengawasi jalannya pemerintahan. Sebagai tambahan, penggunaan platform *new media* dalam bentuk foto, video dan artikel digital memberikan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana proses digitalisasi arsip di Kelurahan Bawuran dilakukan melalui kolaborasi dengan CV Virtual Production. Fokus utama adalah pada peran new media dalam proses digitalisasi ini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana digitalisasi arsip mampu mempermudah akses informasi kepada masyarakat.

Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, terutama media baru, penting untuk memahami bagaimana kolaborasi antara pemerintah lokal dan pihak swasta dapat membantu mendigitalisasi arsip serta menyebarluaskan informasi tersebut kepada masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang penerapan teknologi digital dalam pengelolaan arsip pemerintahan lokal dan menjadi bahan pertimbangan

bagi pemerintah kalurahan dalam memperbaiki sistem pengelolaan arsip berbasis teknologi digital.

1.2 Rumusan Masalah

Memiliki latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang diambil yaitu mengenai :

Bagaimana proses digitalisasi arsip menggunakan *New Media* di Kalurahan Bawuran dilakukan melalui kolaborasi dengan CV Virtual Production.?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang bagaimana proses digitalisasi arsip menggunakan *New Media* di Kalurahan Bawuran dilakukan melalui kolaborasi dengan CV Virtual Production.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam memahami digitalisasi arsip, kolaborasi pemerintah dan swasta, dan pemanfaatan new media dalam pemerintahan lokal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur akademik tentang peran teknologi digital dalam pengelolaan arsip dan komunikasi pemerintah.

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti lain yang tertarik pada tema serupa. Hasilnya juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam studi

komunikasi dan teknologi informasi, serta terkait penerapan teknologi digital dalam pengelolaan informasi, khususnya di sektor pemerintahan lokal.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan sebuah cara pandang atau alur pola pemikiran yang digunakan untuk memahami, menjelaskan serta menafsirkan proses, format dan hasil penelitian. Paradigma ini juga berfungsi sebagai kerangka pemikiran yang mencakup serangkaian konsep yang saling berkaitan secara logis.³

Dalam penelitian ini paradigma yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme menganggap bahwa realitas sosial adalah konstruksi sosial yang terbentuk melalui interaksi antara subjek dalam lingkungan sosial mereka.⁴ Dengan paradigma konstruktivisme, peneliti dapat mengeksplorasi sudut pandang subjek yang berbeda-beda, termasuk pengelola data pemerintah kalurahan dan direktur CV Virtual Production.

Paradigma konstruktivis juga menempatkan digitalisasi arsip sebagai fenomena yang dinamis dan kontekstual. Artinya, proses digitalisasi arsip tidak hanya dipandang sebagai aktivitas teknis semata,

³ Muslim, M 2016, '*Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi*', vol.1, no. 10, hal-77.

⁴ Wahyuddin, Heryana, N, Yusman, Zulkarnaini, Sulistiyani, Sofiya, A, & et al 2022, *Metode Riset Kualitatif*, Sumatra Barat, Get Press Indonesia.

tetapi juga sebagai hasil dari interaksi sosial yang mencakup adaptasi, kolaborasi, dan negosiasi makna di antara para aktor yang terlibat. Dengan pendekatan ini, penelitian mampu menggali secara mendalam bagaimana teknologi, situasi dan kondisi, dan interaksi sosial membentuk proses dan hasil digitalisasi arsip di Kelurahan Bawuran.

1.5.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian yang nantinya bisa diolah. Dengan menggunakan metode penelitian maka penelitian dapat dilaksanakan dan dianalisis. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati.⁵

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif diharapkan penelitian ini dapat mendeskripsikan secara rinci bagaimana proses digitalisasi arsip menggunakan *New Media* di Kelurahan Bawuran dilakukan melalui kolaborasi dengan CV Virtual Production. Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memahami proses secara mendalam melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis dokumen. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks dengan memberikan

⁵ M Hikmat, M, 2014, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, Graha Ilmu, Yogyakarta

gambaran yang rinci dari perspektif mereka yang terlibat langsung dalam fenomena tersebut.⁶

1.5.3 Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang diwawancarai atau responden yang dapat membantu memberikan keterangan juga informasi mengenai penelitian yang akan diteliti. Dalam skripsi ini yang menjadi subjek dalam penelitian yaitu :

1) Muhammad Ari kurniawan

Selaku staff di kalurahan Bawuran yang diberi tanggung jawab langsung untuk mengelola media kalurahan maupun distribusi kearsipan kalurahan. Ia bertugas mengelola arsip fisik dan memastikan kelengkapan dokumen yang menjadi dasar dalam proses digitalisasi. Bapak Muhammad Ari Kurniawan juga menjadi penghubung antara pihak pemerintah kalurahan dengan CV Virtual Production selama pelaksanaan proyek digitalisasi arsip. Dengan melakukan wawancara dengan bapak Muhammad Ari Kurniawan diharapkan peneliti mendapat informasi mendalam mengenai bagaimana proses digitalisasi yang terjadi dikalurahan Bawuran.

2) Adi Gilang Pangestu, S.I.Kom

⁶ Sugiyono, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Alfabeta.

Sebagai direktur utama CV Virtual Production, Gilang Adi Pangestu bertanggung jawab atas pengelolaan dan pelaksanaan proyek digitalisasi arsip kalurahan. Beliau memiliki peran strategis dalam merancang dan mengimplementasikan proses digitalisasi, termasuk memilih teknologi yang digunakan, menentukan alur kerja, serta memastikan hasil digitalisasi memenuhi standar yang diinginkan. Pengalaman beliau dalam bidang multimedia dan produksi digital diharapkan dapat menambah data atau informasi lanjutan yang dibutuhkan peneliti.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian.⁷ Pada penelitian ini objek penelitian yang dipilih adalah Kalurahan Bawuran, yang terletak di Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kalurahan Bawuran dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki inisiatif dalam melakukan digitalisasi arsip sebagai bagian dari upaya modernisasi pengelolaan informasi pemerintahan lokal. Selain itu, Kalurahan Bawuran merupakan

⁷ Hamidah, Neng Siti & Reyhana Jannati Hakim 2023, 'Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec.Parakansalak', *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*, vol.2, no. 3, hh.685

salah satu kalurahan di Bantul yang telah menjalin kerja sama dengan CV Virtual Production, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang multimedia dan produksi digital, untuk membantu proses digitalisasi arsip.

Digitalisasi arsip di Kalurahan Bawuran mencakup pengelolaan arsip fisik menjadi format digital, termasuk dokumen, foto, dan video, yang kemudian disebarluaskan melalui platform new media. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan arsip, tetapi juga untuk mendukung akses masyarakat terhadap informasi pemerintahan yang lebih mudah, interaktif, dan menarik.

Sebagai salah satu kalurahan di Kabupaten Bantul, Kalurahan Bawuran memiliki karakteristik lokal yang menarik untuk diteliti, baik dari kesiapan dalam mengadopsi teknologi digital, maupun pola kerja sama dengan pihak swasta. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada Kalurahan Bawuran untuk menggali secara mendalam proses, tantangan, dan dampak dari digitalisasi arsip melalui kolaborasi dengan CV Virtual Production.

1.6 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1.6.1 Data Primer

Data primer yang diambil dalam penelitian ini yaitu melalui metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang terlibat langsung dalam proses digitalisasi arsip. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan dua subjek utama yang memiliki peran signifikan dalam proses digitalisasi arsip kalurahan di Kabupaten Bantul.

Subjek pertama adalah **Muhammad Ari Setiawan**, selaku staf Kalurahan Bawuran yang bertanggung jawab atas pengelolaan media kalurahan dan distribusi arsip. Sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses digitalisasi, beliau memberikan wawasan mengenai tahapan persiapan arsip fisik, pelaksanaan digitalisasi, serta peran pemerintah kalurahan dalam mendukung efisiensi dan transparansi informasi melalui arsip digital. Wawancara ini juga mengeksplorasi dampak digitalisasi terhadap hubungan pemerintah kalurahan dengan masyarakat, terutama dalam hal kemudahan akses informasi dan partisipasi publik.

Subjek kedua adalah **Gilang Adi Pangestu, S.I.Kom**, Direktur Utama CV Virtual Production. Sebagai pemimpin perusahaan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan digitalisasi arsip, beliau memberikan gambaran tentang bagaimana proses digitalisasi dirancang

dan dijalankan, termasuk pemilihan teknologi, strategi kolaborasi dengan pihak pemerintah, dan manfaat yang dihasilkan. Wawancara ini juga mengungkap tantangan teknis dan manajerial selama proses digitalisasi, serta solusi yang diterapkan untuk memastikan keberhasilan program ini. Penjelasan dari narasumber ini menjelaskan tentang bagaimana digitalisasi arsip dilakukan, sejalan dengan tujuan penelitian untuk menggali proses digitalisasi melalui kolaborasi antara CV Virtual Production dan Kalurahan Bawuran.

Melalui data primer yang diperoleh dari kedua subjek ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang penerapan digitalisasi arsip kalurahan di Kabupaten Bantul.

1.6.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung atau data yang biasanya diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada yang didapatkan oleh pihak lain, kemudian digunakan untuk melengkapi data primer dalam penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari berbagai dokumentasi, laporan atau data dari perusahaan yang dapat membantu memperkuat nilai yang disampaikan dan studi pustaka yang mendukung topik penelitian, yaitu digitalisasi arsip melalui *new media* yang dilakukan kalurahan.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, dokumentasi dan study pustaka

1.7.1 Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik atau metode untuk memahami sudut pandang dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks yang kompleks seperti digitalisasi arsip ditingkat lokal. Dalam serangkaian proses wawancara maka peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada responden. Tahap pertama wawancara melibatkan persiapan pertanyaan semi-terstruktur yang memungkinkan fleksibilitas dalam menggali lebih dalam informasi seputar new media dalam digitalisasi. Proses wawancara dilakukan secara langsung atau daring sesuai dengan ketersediaan informan, dan setiap sesi wawancara direkam dan dicatat untuk data analisis mendalam.⁸

Teknik wawancara mendalam ini dilakukan kepada Staff kalurahan Bawuran dan direktur CV Virtual Production khususnya untuk mendapatkan data primer yang berkaitan langsung dengan digitalisasi arsip. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai alasan dan tujuan di balik penggunaan *new media* dalam proses digitalisasi arsip.

⁸ Salim, A 2020, *Paradigma Penelitian Kualitatif : Pendekatan Post-positivisme dalam Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta, Penerbit Deepublish.

1.7.2 Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung di lapangan terkait proses digitalisasi arsip yang dilakukan oleh kalurahan bawuran melalui kolaborasi dengan CV Virtual Production. Melalui teknik observasi ini, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana proses digitalisasi arsip, termasuk proses pengambilan data, produksi konten digital, dan publikasi informasi kepada masyarakat.

Observasi memberikan wawasan yang mendalam mengenai konteks sosial dan teknis di lapangan serta memungkinkan peneliti untuk mengamati interaksi antara pelaku digitalisasi arsip yaitu Kalurahan Bawuran dan CV Virtual Production. Observasi ini melibatkan kegiatan mencatat, mendokumentasi, dan memahami proses digitalisasi arsip yang berjalan dalam situasi nyata.

Data yang diperoleh dari observasi ini akan memperkaya hasil penelitian dan melengkapi wawasan yang diperoleh dari wawancara dengan subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, observasi memberikan data yang bersifat real-time dan kontekstual, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, struktur, dan dinamika interaksi yang mungkin tidak terlihat dalam wawancara atau dokumentasi saja.⁹

⁹ Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta

1.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk pelengkap data primer, dengan mengumpulkan berbagai dokumen seperti video, artikel dan laporan hasil digitalisasi arsip yang telah diproduksi.¹⁰ Langkah ini sangat penting karena dokumen-dokumen tersebut menyediakan bukti secara langsung mengenai proses digitalisasi melalui *new media* yang dilakukan kalurahan bawuran. Metode ini dilakukan dengan izin dari kalurahan bawuran dan CV Virtual Production untuk mengakses dokumentasi yang relevan, baik dalam bentuk fisik maupun digital.

1.7.4 Studi pustaka

Dalam Penelitian ini studi pustaka dilakukan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Pada penelitian biasanya, studi pustaka mencakup literatur, jurnal, buku, dan berbagai sumber lain yang relevan dengan topik yang sedang dikaji. Studi pustaka yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu data dari buku, jurnal, sumber data perusahaan, serta penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan fenomena tersebut.

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses untuk mendapatkan atau mengumpulkan data yang lebih sistematis sehingga mempermudah peneliti

¹⁰ Fauzi, M & Setiawan, D 2022, Pemanfaatan Media Sosial dalam Komunikasi Pemerintah di Kabupaten Bantul : Studi Kasus Bantul TV DI YouTube, Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 5, No. 4, hh. 397(9)

dalam menarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Miles & Huberman (1992 : 16) dimana analisis ini terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹¹ Mengenai tiga alur tersebut maka berikut penjelasannya :

1.8.1. Reduksi

Tahap ini melibatkan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. Proses ini bertujuan untuk memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti proses digitalisasi arsip oleh kalurahan. Data yang tidak relevan atau berlebihan disisihkan, sehingga yang tersisa hanya data yang memiliki keterkaitan langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1.8.2. Penyajian data

Pada tahap ini, data yang sudah direduksi diorganisasi dan disusun secara sistematis, biasanya dalam bentuk naratif, tabel, grafik, atau diagram. Penyajian data ini akan membantu peneliti melihat pola dan hubungan antar data, yang selanjutnya memudahkan penarikan kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, penyajian data dapat berupa temuan-temuan yang menunjukkan bagaimana kalurahan Bawuran melakukan kolaborasi dengan CV Virtual Production dalam digitalisasi arsip melalui *new media*.

¹¹ Milles, & Huberman 1992, *ANALISIS DATA KUALITATIF*, jakarta, Universitas Indonesia

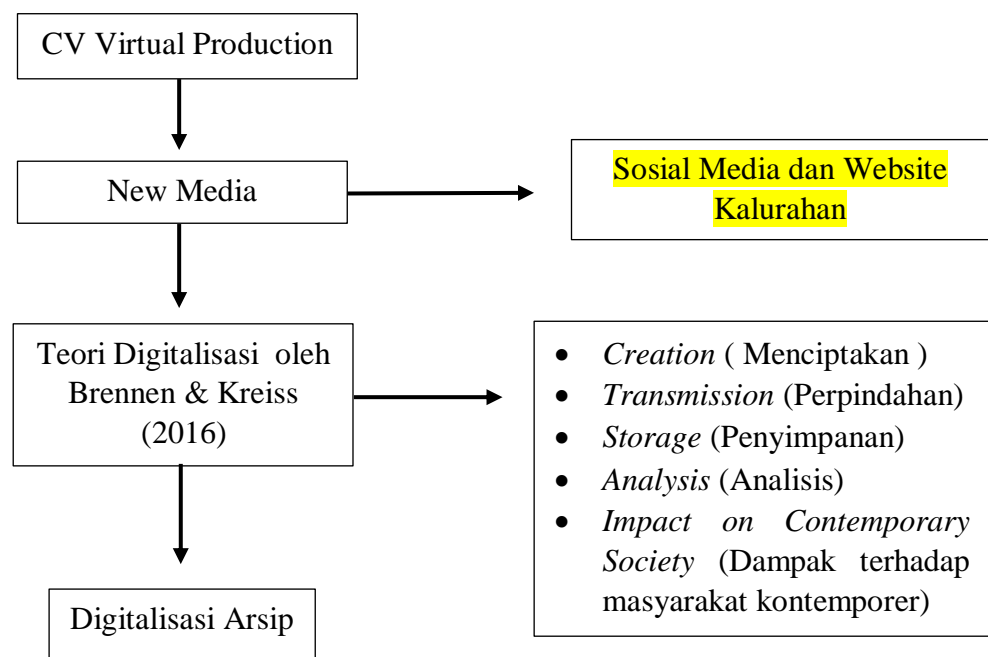
1.8.3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis data yang telah disajikan. Kesimpulan harus diverifikasi agar keabsahan data terjamin, yang dapat dilakukan melalui triangulasi data atau pengecekan kembali terhadap informan. Kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah, yaitu proses digitalisasi melalui *new media* yang dilakukan oleh kalurahan Bawuran melalui kolaborasi dengan CV Virtual Production.

1.9 Kerangka konsep, Definisi konsep dan Operasionalisasi konsep

1.9.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan hubungan yang berkaitan dengan konsep-konsep yang akan digunakan. Kerangka konsep yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu :



Bagan 1. 1 Kerangka Konsep Penelitian

(Sumber : Olahan Penulis)

1.9.2 Definisi Konsep

1. New Media

New media atau biasa disebut dengan media baru merupakan istilah yang umum untuk menggambarkan sebuah proses penyampaian informasi melalui internet.¹² *New media* atau media baru merujuk pada media yang disampaikan secara digital dan mencakup berbagai bentuk seperti jaringan media sosial, situs web, blog, email dan lain sebagainya. Media ini telah berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi digital, menjadikannya sarana penting untuk penyampaian informasi di era modern.

New media sering digunakan sebagai sarana penyampaian informasi karena kemampuannya menjangkau audiens yang luas, memberikan akses informasi secara cepat, dan memungkinkan komunikasi interaktif. Hal ini menjadikannya salah satu elemen kunci dalam transformasi digital di berbagai sektor.

2. Sosial Media dan Website Kalurahan

Sosial media dan website merupakan media online yang dapat digunakan untuk berinteraksi dan berbagi informasi. Media sosial adalah platform digital yang memberikan fasilitas kepada penggunanya untuk

¹² Alisty, D 2021, Pengertian New Media dan Manfaatnya, diakses pada 10 desember 2024, <https://perpustakaan.bsn.go.id/index.php?p=news&id=1673#:~:text=New%20media>

melakukan berbagai aktivitas sosial.¹³ Aktivitas-aktivitas tersebut mencakup komunikasi, interaksi, hingga berbagi informasi atau konten dalam bentuk tulisan, foto, maupun video.

Salah satu jenis media sosial yang dikenal adalah layanan berbagi media atau media sharing, yang memungkinkan pengguna untuk saling berbagi konten media seperti gambar, audio, atau video. Contoh platform media sharing yang populer adalah YouTube. Selain itu, Instagram dan Facebook juga termasuk dalam kategori ini, karena fokus utamanya adalah memfasilitasi pengguna dalam berbagi konten visual dan multimedia.

Selain media sosial website juga merupakan salah satu platform untuk berbagi informasi. Di era digital saat ini, website telah menjadi salah satu elemen krusial bagi individu dan organisasi yang ingin memperluas jangkauan. Website digunakan untuk berbagai tujuan, seperti menyediakan informasi, mempromosikan produk atau jasa, hingga membangun kredibilitas suatu lembaga. Sebagai pusat informasi, website sering digunakan untuk mendukung aktivitas seperti pengarsipan dokumen digital, memberikan layanan publik, dan menyediakan data kunci yang dapat diakses kapan saja oleh masyarakat.

¹³ Nandy 2024, Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Perkembangannya, Gramedia Blog, diakses 21 januari 2025, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/>

3. Teori Digitalisasi oleh Brennen & Kreiss (2016)

Menurut Brennen & Kreiss, digitalisasi merujuk pada proses peningkatan ketersediaan data digital yang dipicu oleh kemajuan teknologi dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data. Digitalisasi tidak hanya merupakan konversi data analog ke bentuk digital, tetapi juga menciptakan suatu sistem yang memungkinkan data untuk dikelola, diakses, dan disebarluaskan dengan lebih cepat dan efisien. Hal ini berpotensi untuk menyusun, membentuk, dan memengaruhi dunia kontemporer, termasuk berbagai sektor, mulai dari pemerintahan, bisnis, hingga kehidupan sehari-hari masyarakat.¹⁴

Dengan definisi teori yang diungkapkan oleh Brennen & Kreiss (2016) maka teori ini mencakup beberapa indikator seperti : *Creation* (Menciptakan), *Transmission* (Perpindahan), *Storage* (Penyimpanan), *Analysis* (Analisis), *Impact on Contemporary Society* (Dampak terhadap masyarakat kontemporer).¹⁵ Teori ini nantinya akan berkaitan satu dengan lainnya :

1) *Creation* (Menciptakan)

Indikator ini merujuk pada proses menghasilkan informasi dalam format digital. Proses ini melibatkan perubahan informasi dari

¹⁴ Brennen, J. S., & Kreiss, D. (2016). Digitalization. *The international encyclopedia of communication theory and philosophy*, hh 1-11.

¹⁵ Jensen, K, Craig, Robert, T, Jefferson, D & Rothenbuhler, E. 2016, *The International Encyclopedia of Communication Theory and Philosophy*, hh 556-566.

format fisik atau analog menjadi bentuk digital. Contohnya adalah pembuatan dokumen elektronik, konten video, atau artikel digital yang dapat diakses secara online.

2) *Transmission* (Perpindahan)

Transmission atau perpindahan merupakan proses perpindahan data digital. Indikator ini berkaitan dengan distribusi atau perpindahan data digital melalui jaringan internet atau platform digital. Transmisi melibatkan proses mengunggah data ke sistem berbasis web, membagikannya melalui email, atau mendistribusikan informasi melalui media sosial

3) *Storage* (Penyimpanan)

Storage atau penyimpanan disini yaitu berupa penyimpanan data digital yang mengacu pada bagaimana data disimpan di media digital untuk memastikan keberlanjutan dan keamanan informasi. Penyimpanan dapat dilakukan menggunakan perangkat keras seperti server atau media penyimpanan berbasis cloud. Hal ini memungkinkan data tetap tersedia untuk akses di masa depan tanpa risiko kehilangan informasi akibat kerusakan fisik

4) *Analysis* (Analisis)

Analysis atau analisis ini mencakup proses pengolahan dan interpretasi data digital untuk menghasilkan wawasan yang berguna. Analisis ini sering melibatkan penggunaan perangkat

lunak atau teknologi big data untuk memahami pola, tren, atau nilai yang terkandung dalam data digital

5) *Impact on Contemporary Society* (Dampak terhadap masyarakat kontemporer).

Indikator ini mengukur pengaruh digitalisasi terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas informasi. Dampak digitalisasi dapat mencakup perubahan dalam cara masyarakat mengakses layanan, mengelola informasi, atau berkomunikasi.

4. Digitalisasi Arsip

Digitalisasi merupakan sebuah proses perubahan metode dari analog ke digital. Proses digitalisasi ini dilakukan selain adanya perkembangan teknologi juga digunakan untuk menunjang peningkatan kinerja maupun efisiensi.¹⁶ Dalam hal di digitalisasi arsip maka memiliki pengertian sebagai proses konversi arsip atau dokumen dari bentuk fisik menjadi format digital. Digitalisasi ini bertujuan untuk mempermudah penyimpanan, akses, dan penyebaran informasi, serta memastikan agar arsip tetap aman dan tidak mudah rusak. Dalam konteks pemerintah kalurahan, digitalisasi arsip dilakukan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan penting, sehingga masyarakat dapat mengakses

¹⁶ Ragam Info, 2023, Digitalisasi : Pengertian dan manfaatnya di era modern, Ragam Info, diakses 1 November 2024, <https://kumparan.com/ragam-info/digitalisasi-pengertian-dan-manfaatnya-di-era-modern-20nOtQEaxwB/full>

informasi yang transparan dan terkini melalui platform digital seperti YouTube dan website resmi kalurahan.

1.9.3 Operasionalisasi Konsep

Pada penelitian ini teori yang digunakan yaitu menggunakan teori Teori Digitalisasi oleh Brennen & Kreiss (2016). Pada teori ini digunakan untuk mengetahui proses digitalisasi arsip yang dilakukan oleh CV Virtual Production dalam pemanfaatan *New Media*.

1. Sosial media dan Website

Dalam konteks digitalisasi arsip, sosial media dan website merupakan dua elemen utama yang mendukung penyebaran informasi arsip digital. Keduanya memiliki fungsi dan karakteristik yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan tersebut.

Sosial media berperan sebagai platform digital yang memungkinkan interaksi langsung antara pemerintah dalam hal ini khususnya kalurahan dan masyarakat. Platform sosial media yang digunakan adalah Instagram, Facebook, dan YouTube yang menyediakan fitur unggahan foto, video pendek, atau siaran langsung yang mempermudah distribusi konten visual secara luas. Dengan kemampuannya menjangkau audiens secara instan, sosial media mendukung keterlibatan masyarakat melalui komunikasi yang interaktif, seperti komentar atau diskusi.

Di sisi lain, **website** bertindak sebagai pusat informasi yang terstruktur dan terpercaya. Website resmi kalurahan dirancang

untuk menyediakan akses langsung ke arsip digital yang telah dikatalogkan dengan baik. Selain itu, website juga menjadi tempat di mana masyarakat dapat menemukan dokumen penting, laporan tahunan, atau peta wilayah dalam format digital. Dengan kontrol penuh atas konten dan desain, website memungkinkan pengelolaan informasi yang lebih terorganisir dan berkelanjutan.

Dengan kombinasi keduanya, sosial media mendukung penyebaran informasi secara cepat dan dinamis, sementara website menyediakan akses yang stabil dan terstruktur. Peran sosial media dan website ini menjadi sangat penting dalam mendukung digitalisasi arsip, baik sebagai media komunikasi, promosi, maupun penyedia informasi yang dapat diakses oleh masyarakat luas.

2. Teori Digitalisasi oleh Brennen & Kreiss (2016)

1) *Creation* (Menciptakan)

Pada tahap ini yaitu pembuatan data digital dilakukan melalui produksi arsip dalam bentuk video dan artikel yang menggantikan dokumen fisik tradisional, dimana dokumen fisik yang diperoleh dari pihak kalurahan akan dibentuk atau dibuat artikel dan file video yang diambil saat acara dilakukan oleh kalurahan akan diedit, kemudian keduanya akan dilakukan pempublikasian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a) Shooting

Proses pertama adalah pengambilan video, foto dan wawancara dari kegiatan yang dilakukan oleh kalurahan. Tahap ini berfungsi sebagai dokumentasi visual yang akan menggantikan arsip fisik.

b) Editing

Editing merupakan tahap lanjutan dari Shoot, dimana semua file atau data yang diambil dilapangan dilakukan editing untuk menghasilkan konten dan artikel yang menarik dan sesuai.

c) Checking

Sebelum konten dipublikasikan, dilakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap hasil akhir video dan artikel. Tahap ini bertujuan memastikan akurasi data, kejelasan informasi, serta kesesuaian konten dengan tujuan digitalisasi.

2) *Transmission* (Perpindahan)

Pada tahap ini yaitu proses publikasian hasil data yang sudah di edit dalam bentuk artikel dan juga video ke dalam website, YouTube, instagram dan facebook kalurahan. Tahap ini merupakan proses *Transmission* atau perpindahan dari data fisik menjadi *New Media* atau bisa disebut media baru. Dalam tahap ini juga bisa disebut proses distribusi, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a) Produksi

Tahap ini merupakan tahap pada indikator pertama yaitu creation. Dimana semua file berbentuk fisik didigitalkan dalam bentuk video, foto dan artikel.

b) Pemilihan Platform Distribusi

Pada tahap ini, platform yang paling sesuai untuk menyebarkan informasi dipilih. Contohnya, artikel dipublikasikan melalui website resmi kalurahan, sementara video diunggah ke platform berbagi media seperti YouTube, facebook dan instagram.

c) Strategi Distribusi

Merancang strategi untuk memastikan konten menjangkau audiens target secara maksimal. Strategi ini dapat mencakup penjadwalan publikasi.

d) Distribusi

Tahap akhir di mana konten dipublikasikan secara resmi di platform yang telah dipilih, seperti diunggah ke website, Youtube, Instagram dan Facebook.

3) *Storage* (Penyimpanan)

Penyimpanan atau *Storage* disini yaitu mengacu pada bagaimana data disimpan di media digital, seperti server lokal atau cloud. Hal ini memastikan arsip tetap aman, mudah diakses, dan terorganisasi. Karena digitalisasi arsip ini fokus

pada pembuatan video dan artikel maka bentuk penyimpanan media digital melalui file yang tertera pada website kalurahan dan sosial media yang dikelola oleh masing-masing kalurahan. Adapun tahanan yang digunakan adalah :

a) Pengelolaan sistem katalog

Pengelolaan arsip digital melalui katalogisasi yang mempermudah pencarian dan akses. Arsip diberi label atau metadata yang relevan, seperti judul, tanggal, dan deskripsi konten.

b) Backup Data

Proses membuat salinan cadangan (backup) dari semua arsip digital untuk mencegah kehilangan data akibat kerusakan teknis atau kesalahan manusia.

c) Sosial Media dan Website

Sosial media dan website juga masuk dalam kategori storage atau pusat penyimpanan digital. Dimana konten yang dipublikasikan tidak hanya bersifat informasi tapi penyimpanan di server.

4) *Analysis* (Analisis)

Dalam tahap ini, analisis data digital dapat dilihat dari bagaimana arsip yang telah didigitalisasi digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan administratif. Dimana file yang sudah dipublikasikan akan mendapatkan respon oleh

masyarakat sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan. Adapun hal yang digunakan yaitu :

a) Penggunaan arsip untuk Administrasi

Analisis dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana arsip digital digunakan dalam proses administrasi kalurahan

b) Mekanisme transparansi Informasi

Melalui analisis, efektivitas arsip digital dalam meningkatkan transparansi informasi publik dinilai, termasuk bagaimana masyarakat memanfaatkan arsip tersebut untuk mengakses informasi yang mereka butuhkan.

5) *Impact on Contemporary Society* (Dampak terhadap masyarakat kontemporer).

Pada tahap ini dampak terhadap masyarakat dapat terlihat pada peningkatan kualitas pelayanan informasi publik dan pengelolaan arsip yang lebih efektif. Seperti pengaruh terhadap transparansi, dan aksesibilitas dalam masyarakat. Tahapan ini melibatkan :

a) Akses Informasi lebih mudah

Kemudahan akses informasi melalui platform digital seperti website, YouTube, instagram dan facebook yang membuat masyarakat lebih mudah mendapatkan data yang mereka butuhkan.

b) Transparansi Informasi Publik

Mengevaluasi seberapa besar digitalisasi arsip mendukung keterbukaan informasi publik, misalnya, melalui penyediaan data yang dapat diakses kapan saja oleh masyarakat, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pemerintah.

3. Digitalisasi Arsip

Digitalisasi arsip diartikan sebagai konversi dokumen-dokumen fisik pemerintah ke format digital (video dan artikel) oleh CV Virtual Production. Proses ini melibatkan pemindaian, pengeditan, dan pengunggahan arsip ke platform digital, sehingga arsip tersebut dapat diakses oleh masyarakat secara lebih mudah dan cepat. Keberhasilan digitalisasi diukur berdasarkan proses digitalisasi, kemudahan akses, dan keterlibatan masyarakat dalam mengakses arsip yang telah didigitalisasi.